

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan Kolaboratif di PAUD Nurul Hikmah Bandung)

Suci Rahmawati, Enoch Nuroh, Dewi Mulyani

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

Suci05.rahma@gmail.com, enuroh@gmail.com, ewiem@yahoo.com.

Abstract—This research was conducted on the basis of the problem that arose in the children of B Paud Nurul Hikmah Bandung, namely the low expressive language skills of children. Thus required learning stimuli that can support the expressive language skills of children. One of them is through storytelling using serial media that can improve children's expressive language ability in group B Paad Nurul Hikmah (Collaborative Classroom Action Research) between class teachers and researchers with Kurt Lewin's Model consisting of four components of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, documentation and interviews Instruments used in observation in the form of research sheets, for documentation using a photo camera to document all activities of children during the activity and interviews using interview guidelines with group B teachers to find out the conditions and problems faced. Lokaei Research took place in Pad Narul Hikmah Bandung with the participation of 15 children. research results obtained at the beginning of the expressive language of children are in the category not yet developed (BB). Then, at the end of cycle I, most children are in the Beginning Development (MB) category. Significant improvement at the end of cycle II, where most were in the Developing As Expected (BSH) category. Learning through storytelling with a picture turns out to be able to increase the ability of expressive language children Group B Paad Nurul Hikmah Bandung.

Keywords—Expressive Language, Storytelling, Images serially

Abstract—Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul pada anak-anak B Paud Nurul Hikmah Bandung, yaitu rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif anak. Dengan demikian diperlukan rangsangan pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan berbahasa ekspresif anak. Salah satunya melalui bercerita menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak pada kelompok B Paad Nurul Hikmah (Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif) antara guru kelas dan peneliti dengan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar

penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasi segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru Kelompok B untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang di hadapi. Lokaei Penelitian bertempat di Pad Narul Hikmah Bandung dengan partisipasi anak sebanyak 15 orang. hasil penelitian yang diperoleh pada kondisi awal berbahasa ekspresif anak berada pada kategori belum berkembang (BB). Kemudian pada akhir siklus I sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Peningkatan yang cukup signifikan pada saat akhir siklus II dimana sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pembelajaran melalui bercerita dengan gambar berseri ternyata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak Kelompok B Paad Nurul Hikmah Bandung.

Kata kunci—Berbahasa Ekspresif, Bercerita, Gambar berseri

I. PENDAHULUAN

Kemampuan dasar yang dikembangkan pada PAUD salah satunya adalah kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu meningkatkan kemampuan bahasa secara verbal dan non verbal, namun jika stimulasi pendidikan kurang menantang, metode pembelajaran tidak menarik, setting dan media pembelajaran tidak variatif, serta pendidikan berpusat pada guru maka akan melahirkan kemampuan berbahasa ekspresif yang rendah dan peserta didik akan cepat merasa bosan [1].

Bahasa ekspresif berkembang jika ada interaksi dan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan bahasa anak secara sefesifik aspek-aspek perkembangan bahasa meliputi : fonetik, sematik, sistaksis, morfemik, dan pragmatik (Beverly Otto, 2015:24). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di Paud Nurul Hikmah Bandung melalui metode bercerita dengan media gambar berseri.

Menurut RUA Zainal Fania (dalam Taryati : 2011)

bercerita/ mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita/dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa bercerita menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak.

Dengan metode bercerita melalui media gambar berseri merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Paud Nurul Hikmah Bandung karena bisa merangsang anak untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya seseui kreativitas imajinasi anak.

II. LANDASAN TEORI

Ekspresi adalah Pengungkapan atau proses menyatakan gagasan atau perasaan, perubahan raut wajah karena pengaruh suasana pikiran atau hati (KBI : 2007 : 291). Sedangkan Ekspresif yaitu kemampuan seseorang dalam memberikan gambaran, keinginan, gagasan, dsb dengan gerak anggota badan atau kata-kata (Ahmad Muda, 2006 : 198).

Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini meliputi kemampuan berbahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi : pengucapan, pengertian kata, kosakata, keruntutan. Sedangkan non verbal, meliputi : pengekspresian mimik wajah yang tepat, gesture atau sikap tubuh yang sesuai, kenyaringan (volume) suara yang jelas, kelancaran dalam berbahasa (fluency), kontak dengan lawan bicara serta rasa percaya diri (Sobarna, 2010).

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak mempunyai beberapa manfaat, di antaranya: memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan, memeberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak, dan memungkinkan perkembangan dimensi perasaan anak. (Moeslichatoen : 2014)

Media gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahap atau dibuat berseri dalam satu lembar, sehingga dalam satu kesatuan informasi. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak Paud adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas (Harun Rayif, 2009:79).

Media gambar merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran yaitu fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris Levie & Lenz (Azhar Arsyad, 2002: 16-18).

Dalam penelitian ini di rumuskan langkah-langkah pembelajaran bercerita menggunakan media gambar

berseri : tujuan pembelajaran, menyiapkan media, serta membuat teks cerita, pelaksanaan, kegiatan bercerita, dan Evaluasi.

III. HASIL PENELITIAN

Kemampuan berbahasa ekspresif pada usia 5-6 tahun di Paud Nurul Hikmah Bandung, yaitu anak masih belum dapat menyampaikan kata-kata dengan baik untuk berinteraksi dengan orang lain, penggunaan ekspresif dan konsep-konsep sederhana seperti konsep waktu, bentuk, ukuran, dan lain-lain masih minim. Terkait suara anak dalam berbahasa ekspresif kurang lantang, cenderung berbisik, dengan gesture (sikap tubuh) yang terlihat kaku dan malu-malu tampil kedepan menyampaikan idenya ketika diminta oleh guru. Jika di gambarkan dengan tabel dan grafik maka presntase kemampuan berbahasa ekspresif pada anak tersebut sebagai berikut :

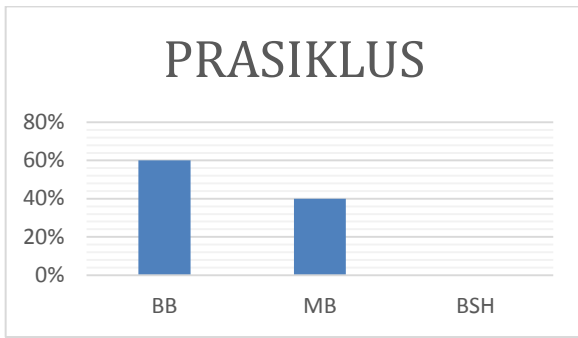
TABEL1. PERSENTASE PENILAIN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK PADA PRASIKLUS

NO	NILAI	JUMLAH	PERSENTASE
1	BB	9	60%
2	MB	6	40%
3	BSH	0	0%

Keterangan :

- BSH (BERKEMBANG SESUAI HARAPAN) : DIBERIKAN PADA ANAK YANG MAAMPU MELAKUKAN SENDIRI TANPA BANTUAN GURU
- MB (MULAI BERKEMBANG) : DIBERIKAN PADA ANAK YANG MAMPU MELAKUKAN SENDIRI DENGAN BANTUAN GURU
- BB (BELUM BERKEMBANG) : DIBERIKAN PADA ANAK YANG BELUM MAMPU MELAKUKAN SENDIRI WALAUPUN SUDAH DIBERI BANTUAN GURU

TABEL 2. PRESENTASE KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK KELOMPOK B PAUD NURUL HIKMAH BANDUNG PRASIKLUS



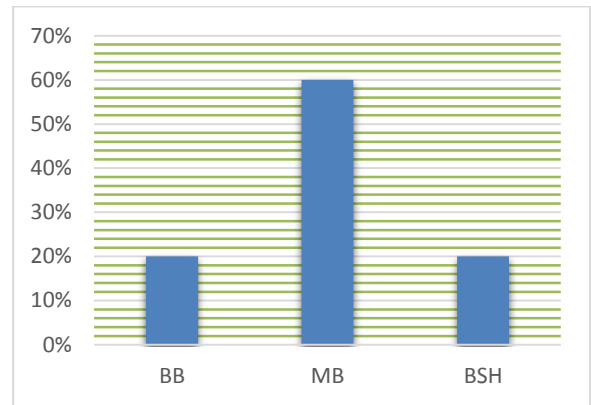
Setelah mengamati hasil observasi pada Prasiklus maka peneliti membuat langkah-langkah penerapan metode bercerita melalui media gambar beseri yang dirancang dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto : 2013) kemudian rancangan tersebut di aplikasikan dalam dua siklus. Siklus I dengan tema : Tanaman subtema sayuran dengan skenario perbaikan berjudul “Aku sukan mkaan sayur dan Olera suka hujan-hujnaan. Pada siklus II tema : tanaman subtema buah-buahan dengan skenario perbaikan yang berjudul “Paprika topping pizza dan Rota kepanasan.

Berikut ini gambaran tabel dan grafik peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di Paud Nurul Hikmah Bandung dari mulai Siklus I sampai Siklus II.

TABEL 3. PERSENTASE PENILIAN KEMAMPUAN BERBAHAS EKSPRESIF PADA SIKLUS I

NILAI	SIKLUS I	
	JUMLAH	%
BB	3	20
MB	9	60
BSH	3	20

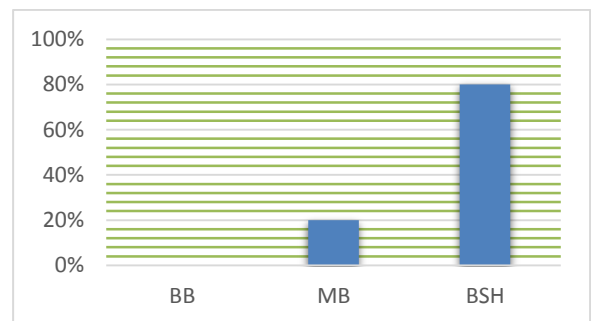
TABEL 4. PRESENTASE KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK KELOMPOK B PAUD NURUL HIKMAH BANDUNG SIKLUS I



TABEL 5. PERSENTASE PENILAIAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK PADA SIKLUS II

NILAI	SIKLUS II	
	JUMLAH	%
BB	0	0%
MB	3	20%
BSH	12	80%

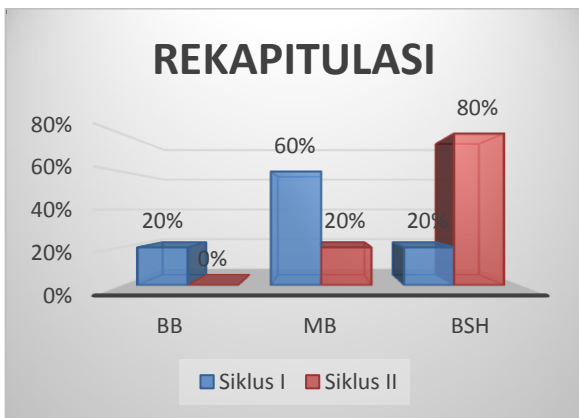
TABEL 6. PRESENTASE KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK KELOMPOK B PAUD NURUL HIKMAH BANDUNG SIKLUS II



TABEL 7. REKAPITULASI TAHAPAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK PADA KELOMPOK B DI PAUD NURUL HIKMAH

KATEGORI	PENILAIAN		
	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	60%	20%	0%
MB	40%	60%	20%
BSH	0%	20%	80%

TABEL 8. REKAPITULASI TAHAPAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK KELOMPOK B PAUD NURUL HIKMAH BANDUNG SIKLUS II



Berdasarkan tabel 8, terlihat peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak pada setiap akhir siklus. Berikut merupakan hasil persentase setiap kategori pada masing-masing tindakan. Kondisi awal (Prasiklus) menunjukkan kategori belum berkembang (BB) 60%, kategori mulai berkembang (MB) 40%, dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan dan tetap pada setiap kategori bahkan. Kategori belum berkembang (BB) menurun sebanyak 20% dari 60% menjadi 40%, kategori mulai berkembang (MB) meningkat sebanyak 20% dari 40% menjadi 60% dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tetap 0%.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan penurunan pada setiap kategori. Kategori belum berkembang (BB) menurun sebanyak 20% menjadi tidak ada kategori belum berkembang, kategori mulai berkembang (MB) menurun sebanyak 37% dari 60% menjadi 23%, dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat sangat signifikan sebanyak 33% dari 20% menjadi 53%.

Dengan demikian hasil penelitian kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di Paud Nurul Hikmah Bandung meningkatkan setelah diterapkan metode bercerita dengan media gambar berseri yang membuat pembelajaran lebih bervariasi serta membuat

anak tidak bosan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas tentang pembelajaran melalui bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B Paud Nurul Hikmah Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa ekspresif anak B Paud Nurul Hikmah Bandung sebelum dilakukan pembelajaran bercerita masih banyak yang belum berkembang secara optimal hal tersebut disebabkan pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, proses belajar yang cenderung menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) dan kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bercerita dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, dalam pelaksanaan kegiatan terjadi perubahan dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh para guru yang lebih optimal dalam penguasaan materi, penyediaan media, pengorganisasian anak, motivasi anak dan mengevaluasi anak. Sehingga menyebabkan anak menjadi lebih tertarik, lebih interaktif, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak B Paud Nurul Hikmah Bandung setelah dilakukan pembelajaran dengan bercerita mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian indikator yang diperoleh oleh setiap anak dari awal prasiklus dan akhir prasiklus II yang sudah mengalami peningkatan yaitu meningkat sebanyak delapan puluh persen. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak B Paud Nurul Hikmah Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masnipal. 2013. Siap menjadi guru dan pengelola paud profesional. Pt Elex media komputido: Jakarta.
- [2] Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Arikunto, Suharsini.2002. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta
- [4] Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- [5] Akib, Zainal, dkk. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- [6] Asfandiyar, Andi Yudha. (2007). Cara Pintar Mendongeng. Bandung. PT Mizan Bunaya Kreativa.
- [7] Chaer, Abdul. 1994. Bahasa Ekspresif. (<http://weblightforum.or.id>) Diakses tanggal 17 oktober 2015
- [8] Daryanto.2010.Media Pembelajaran. Bandung : Satu Nusa
- [9] Elisabeth Hurlock. 1978. Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta : Erlangga
- [10] Fauzidin, Muhammad. 2015. Pembelajaran PAUD. Bandung: PT

Remaja Rosda Karya Offset.

- [11] Fakhruddin, Mohammad.(2009). Cara Mendongeng. Diambil dari : www.um-pwr.ac.id/Download/Artikel/Cara%20mendongeng.Pdf. (13 Janurai 2020)
- [12] Fizal. 2008. Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- [13] Hartati, Sofia. 2015. Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- [14] Masnipal. 2013. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT.Elexmedia Komputindo-Gramedia
- [15] Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- [16] Muallifah, Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini,Fakultas Psikologi Unifersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim.Vol.10 No.1 Thn 2013.
- [17] Mursid. 2015. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [18] Mustqim, Nur.(2005). Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenaga Kerjaan Perguruan Tinggi.
- [19] Otto, Bayerly. 2015. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- [20] Rahmawati, yani dan Euis Kurniati. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Grup.
- [21] Rohmaedi, Aries. “Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bercerita”, diakses di <http://rochmadiaries21.blogspot.com> pada tanggal 25 februari 2018.
- [22] Sari,A.E. 2010. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Bahasa Anak-anak. Surabaya : Bina Karya.
- [23] Sobarna, Ayi. Efektivitas Metode “Storytelling” Bermedia Boneka untuk Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi. MIMBAR, Vol. XXVI, No.1 (Januari-Juni 2010) 71-80 (Jam 18:00 24 Januari 2020)
- [24] Tarigan, H.G. 2008. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [25] Taryati, T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Bercerita Dengan Medis Rotan. Fip Upi, Bandung.
- [26] Wardhani, Junita Dwi, and Sri Asmawulan. 2011. Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa. Surakarta : Qinant
- [27] Widodo, Joko. 2008. Membangun Birokrasi Kinerja, Malang: Bayu Media